Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif
Vol.2, No.2 April 2024
e-ISSN: 2964-1241; p-ISSN: 2964-1632, Hal 178-199
DOI: https://doi.org/10.59024/jumek.v2i2.410
Available online at: https://ukitoraja.id/index.php/jumek/

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

[1*]Amin Hou, [2]Ahmad Rivai, [3]Indah Juwita
[123] Universitas Mahkota Tricom Unggul, Indonesia

Alamat: Grand Jati Junction, Jl. Perintis Kemerdekaan No.3A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20233
Koresprodensi Penulis: *aminhou@mtu.ac.id**

Abstract: *The aim of this research is to partially test and analyze the influence of each variable Company Size, Leverage and Profitability on stock prices (2) To test and analyze the influence of Company Size, Leverage and Profitability simultaneously on Stock Prices. This type of research is causal quantitative research, the data source used is secondary data. The data analysis technique uses multiple linear regression. Data collection methods consist of library studies and documentation. As well as the sampling technique using the Purposive Sampling method with research data from 30 Property and Real Estate companies listed on the IDX as the population and 18 companies as the sample. The t test results show that partially, Company Size (L.N.T.ASSETS) has a negative and significant effect, Leverage (DER) has a positive and significant effect, Profitability (ROA) has a negative and insignificant effect on share prices listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the f test show that Company Size (L.N.T.ASSETS), Leverage (DER), Profitability (ROA) simultaneously have a significant effect on Share Prices (PER) listed on the Stock Exchange in Indonesia.*

Keywords: *Company Size (L.N.T.ASSETS), Leverage (DER), Profitability (ROA) and Share Price (PER)*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh masing-masing variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap harga saham (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data mengunakan regresi linear berganda. Metode pengumpulan data terdiri dari studi perpustakaan dan dokumentasi. Serta teknik pengambilan sampel melalui metode Purposive Sampling dengan data penilitian sejumlah 30 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebagai populasi dan sebanyak 18 perusahaan sebagai sampel. Hasil uji t, menunjukkan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan (L.N.T.ASSETS) berpengaruh negatif dan siginifikan, Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan, Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji f, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (L.N.T.ASSETS), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (PER) yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan (L.N.T.ASSETS), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham (PER)

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan

Received Maret 09, 2024; Revised Maret 02, 2024; Accepted April 28, 2024; Published April 30, 2024

laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin,2010). Saham perusahaan yang tergolong beresiko tinggi adalah saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan tersebut adalah naiknya harga saham dan Dampak negatifnya adalah turunya harga saham.

Ekonomi global terus mengalami penurunan sejalan dengan dampak krisis dari negara-negara maju yang mulai dirasakan negara-negara berkembang. Penurunan ekonomi global tengah dirasakan juga oleh indonesia, hal ini dapat dilihat dari laju inflasi dan daya beli masyarakat yang rendah. Perlambatan ekonomi yang menimpa Indonesia turut berimbas kepada sektor properti. Dengan beraneka isu tersebut, sektor properti Indonesia dari tahun 2014 kemungkinan akan mengalami pertumbuhan yang beragam. Real estate di pulau jawa nampak nya telah mengalami kejenuhan disisi suplai. Namun demikian, perkembangan golongan ekonomi menengah akan mmendorong demand di sektor ini khususnya untuk apartemen, sedangkan di luar jawa kebutuhan perumahan masih jauh dari terpenuhi dan ini merupakan kesempatan bagi para pengembang (Dewi karlina,2016) pada kenyataan nya, sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan hal tertentu bisa dari internal perusahaan tersebut maupun faktor eksternal.(Teguh Hidayat,2012).

Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa tingkat pergerakan saham yaitu Faktor Eksternal Merupakan faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan, faktor eksternal dapat disebut sebagai kondisi ekonomi makro. Menurut Tandelilin (2010:341) kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan dan Faktor Internal merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan dan berkaitan langsung

dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan yang di terbitkan dari perusahaan. Informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada para investor mengenai sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Tandelilin (2010:365).

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006). Kegunaan Price Earning Ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Earning Per Sharenya. Price Earning Ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan Earning Per Share.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2014). Kegunaan DER adalah untuk menilai atau mengukur perbandingan jumlah yang jatuh tempo dengan jumlah modal atau ekuitas.

Berikut adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan selama periode penelitian yaitu Uuran perusahaan yang diukur dengan L.N.T Asset, Leverage yang diukur dengan Dept Equity Ratio(DER), Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset(ROA) dan Harga saham di ukur dengan Price to Earning Ratio dapat dilihat pada tabel berikut**.**

Tabel 1. Rata-rata ROA, LNT,DER, dan PER PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE PERIODE 2019-2023

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	L.N.T ASSET	DER	ROA	PER
1.	PT. CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	CTRA	2016	17,18529	1,03	2,96	24,27
			2017	17,27202	0,51	2,80	24,68
			2018	17,35033	0,51	3,50	15,78
			2019	17,40445	0,50	3,20	16,77
			2020	17,48559	1,24	3,40	13,87
2.	JAYA REAL PROPERTY TBK	JRPT	2016	22.86149	0.72	0.12	11.65
			2017	22.97167	0.58	0.19	10.96
			2018	23.07856	0.57	0.12	9.84
			2019	23.13604	0.50	0.09	8.11
			2020	23.16400	0.45	0.08	8.06
3.	ALAM SUTERA	ASRI	2016	23,72826	1,81	2,52	13,56
			2017	23,75477	1,42	6,66	5,06
			2018	23,76258	1,18	4,64	6,31
			2019	23,80949	1,07	4,62	4,62
			2020	23,77853	1,26	4,88	4,62

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Pt. Ciputra Development TBK tahun 2016-2017 DER mengalami penurunan sebesar 0.52% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami penurunan sebesar 0.16% yang berarti adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi kenaikan sebesar 0.41% yang menunjukkan adanya kenaikan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.08673. Adapun fenomena GAP yang didapat melalui data ini adalah terjadinya penurunan ROA yang diikuti oleh kenaikan PER . Sedangkan teori idealnya adalah jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Pt. Ciputra Development TBK tahun 2017-2018 DER tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang nilainya tetap sebesar 0.51% yang menunjukkan jumlah hutang perusahaan tetap, tidak bertambah maupun berkurang. ROA mengalami kenaikan sebesar 0.7% yang berarti adanya kenaikan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi penurunan sebesar 8.9% yang menunjukkan adanya penurunan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.07831.

Adapun fenomena GAP yang didapat melalui data ini adalah terjadinya kenaikan ROA yang diikuti oleh penurunan PER Teori mengatakan bahwa jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Pt. Ciputra Development TBK tahun 2018-2019 DER mengalami penurunan sebesar 0.01% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami penurunan sebesar 0.30% yang berarti adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi peningkatan sebesar 0.99% yang menunjukkan adanya peningkatan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.05412. Adapun fenomena GAP yang didapat melalui data ini adalah terjadinya penurunan ROA yang diikuti oleh peningkatan PER. Teori mengatakan bahwa jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Pt. Ciputra Development TBK tahun 2019-2020 DER mengalami kenaikan sebesar 0.74% yang menunjukkan kenaikan jumlah hutang perusahaan kemungkinan penyebab kenaikan tersebut adalah karena terjadinya pandemi Covid-19 sehingga daya tarik investor berkurang dan akhirnya hutang meningkat. ROA mengalami kenaikan sebesar 0.20% yang berarti adanya kenaikan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi penurunan sebesar 2.9% yang menunjukkan adanya penurunan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.08114. Adapun fenomena GAP yang didapat melalui data ini adalah terjadinya kenaikan ROA yang diikuti oleh penurunan PER Sedangkan teori idealnya adalah jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Jaya Real Property TBK tahun 2016-2017 DER mengalami penurunan sebesar 0.14% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami kenaikan sebesar 0.07% yang berarti adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi penurunan sebesar 0.96% yang menunjukkan adanya penurunan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.11018. Adapun fenomena GAP yang didapat melalui data ini adalah terjadinya peningkatan ROA yang diikuti oleh penurunan PER . Sedangkan teori idealnya adalah jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Jaya Real Property TBK tahun 2017-2018 DER mengalami penurunan sebesar 0.01% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami penurunan sebesar 0.07% yang berarti adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi penurunan sebesar 1.12% yang menunjukkan adanya penurunan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.10689. Dari hasil tersebut dapat diketahui tidak terjadi fenomena GAP, dimana hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1.1. Pada perusahaan Jaya Real Property TBK tahun 2018-2019 DER mengalami penurunan sebesar 0.07% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami penurunan sebesar 0.03% yang berarti adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi penurunan sebesar 1.73% yang menunjukkan adanya penurunan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.05748. Pada tahun ini tidak terjadi fenomena GAP yang didapat karena terjadi penurunan ROA yang diikuti oleh penurunan PER. Dimana teori idealnya adalah jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1.1. Pada perusahaan Jaya Real Property TBK tahun 2019-2020 DER mengalami penurunan sebesar 0.05% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami penurunan sebesar 0.01% yang berarti adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi penurunan sebesar 0.05% yang menunjukkan adanya penurunan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.02796. Dari hasil tersebut dapat diketahui tidak terjadi fenomena GAP, dimana hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Alam Sutera tahun 2016-2017 DER mengalami penurunan sebesar 0.39% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami kenaikan sebesar 4.14% yang berarti adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola harta. Pada rasio PER terjadi penurunan sebesar

8.5% yang menunjukkan adanya penurunan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.02651. Adapun fenomena GAP yang didapat melalui data ini adalah terjadinya peningkatan ROA yang diikuti oleh penurunan PER. Sedangkan teori idealnya adalah jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1.1. Pada perusahaan Alam Sutera tahun 2017-2018 DER mengalami penurunan sebesar 0.24% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami penurunan sebesar 2.02% yang berarti adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelola harta. Pada rasio PER terjadi kenaikan sebesar 1.25% yang menunjukkan adanya kenaikan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.00781. Adapun fenomena GAP yang didapat melalui data ini adalah terjadinya penurunan ROA yang diikuti oleh kenaikan PER. Sedangkan teori idealnya adalah jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Alam Sutera tahun 2018-2019 DER mengalami penurunan sebesar 0.11% yang menunjukkan penurunan jumlah hutang perusahaan yang masih dapat dilunasi. ROA mengalami penurunan sebesar 0.02% yang berarti adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelolah harta. Pada rasio PER terjadi penurunan sebesar 1.69% yang menunjukkan adanya penurunan harga saham. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami kenaikan sebesar 0.04691. Dari hasil tersebut dapat diketahui tidak terjadi fenomena GAP , dimana hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1. Pada perusahaan Alam Sutera tahun 2019-2020 DER mengalami kenaikan sebesar 0.19% yang menunjukkan kenaikan jumlah hutang perusahaan kemungkinan penyebab kenaikan tersebut adalah karena terjadinya pandemi Covid-19 sehingga daya tarik investor berkurang dan akhirnya hutang meningkat. ROA mengalami kenaikan sebesar 0.26% yang berarti adanya kenaikan kemampuan perusahaan dalam mengelola harta. Pada rasio PER tidak terjadi kenaikan maupun penurunan yang nilainya tetap sebesar 4.62%. Seiring perubahan-perubahan yang dialami setiap rasio tersebut terdapat perubahan rasio LNT Asset yang mengalami penurunan sebesar 0.03096. Adapun fenomena GAP yang didapat melalui data ini adalah terjadinya kenaikan ROA yang diikuti oleh nilai PER tidak berubah/sama dari

tahun 2019-2020. Sedangkan teori idealnya adalah jika ROA menurun maka PER juga akan menurun dan sebaliknya jika ROA meningkat maka PER juga akan meningkat.

Beberapa teknik yang diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio leverage merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2007).

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini membandingkan total utang dengan modal sendiri perusahaan. Semakin rendah DER perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Dyah Ayu Savitri, 2012). Semakin besar ROA maka menunjukan kinerja yang semakin baik. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Karimah (2015), F.A. Rendianto (2013) menunujukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Ariyanti, Topo Wijono, Sri Sulasmiyati (2016), Ema Novasari (2013), Rengga Jeni Eri Sugiarto, Khusaini (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011) menunujukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang terdapat fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan mengenai keterkaitan antara Ukuran Perusahaan (L.N.T.ASSET), Leverage(DER), Profitabilitas(ROA) dan Harga saham(PER). Maka penelitian ini mengambil judul "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG DAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2019-2023)"

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitatif. Dimana penelitian kuantitatif kausalitatif digunakan untuk menganalisi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia melalui media internet dan waktu penelitian dari bulan Oktober 2021 – Februari 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder memiliki bentuk seperti bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan maupun tidak dipublikasikan.sumber data sekunder, misalnya buku, jurnal, internet, laporan keuangan perusahaan properti real estate dan data saham indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama karakteristiknya, 30 Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2019-2023 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang Property dan Real Estate. Perusahaan Property dan Real Estate dipilih karena perusahaan ini memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki kompetisi yang kuat. Sampel adalah sebagian atau beberapa anggota dari populasi. Sampel yang terpilih harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 - 2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019-2023.

Berdasarkan Kriteria yang telah ditentukan, maka sampel dalam penelitian ini sejumlah 18 sampel dari 30 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun, Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2. Sample Penilitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land tbk	APLN
2	Alam Sutera Reality tbk	ASRI
3	PT Bekasi Asri Pemula tbk	BAPA
4	PT Ciputra Development tbk	CTRA
5	Bekasi Fajar Industrial Estate tbk	BEST
6	Bukit Darmo Property tbk	BKDP
7	Summarecon Agung tbk	SMRA
8	Plaza Indonesia Realty tbk	PLIN
9	Modernland Realty tbk	MDLN
10	Intiland Development tbk	DILD
11	Metropolitan Land tbk	MLTA
12	Megapolitan Development tbk	EMDE
13	Goa Makassar Tourism Development tbk	GMTD
14	Perdana Gapura Prima tbk	GPRA
15	Jaya Real Property tbk	JRPT
16	Greenwood Sejahtera tbk	GWSA
17	Kawasan Industri Jababeka tbk	KIJA
18	Lippo Cikarang tbk	LPCK

Sumber: Data diolah, 2023

Pengumpulan data dilakukan menurut data time series/berkala yang berarti bahwa datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data sekunder dan data time series dalam penelitian ini diperoleh ini dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono,2013:244).Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Statistik deskriptif , Uji Asumsi klasik, Uji linear berganda dan Uji Hipotesis.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_2 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H_3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_4 :Ukuran perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan 8 Perusahaan, Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek di indonesia periode 2019-2023, maka dapat diketahiui nilai minimum, maksimum, rata- rata (mean) dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3. Berikut ini :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	40	20.77	3.04	23.81	16.0862	6.15659
Leverage	40	3.62	.08	3.70	1.1942	.71859
Profitabilitas	40	6.95	.05	7.00	2.4287	1.87852
Harga Saham	40	66.73	.35	67.08	18.0745	14.71720
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3. diketahui bahwa ada sebanyak 40 sampel data selama periode penelitian 2019-2023 yang menjelaskan bahwa :

1. Ukuran perusahaan mempunyai sampel data sebanyak 40 dengan nilai minimum 3.04 , nilai maksimum 23.81 , mean 16.0862 dan standar deviasinya sebesar 6.15659 dari data diatas dapat diketahui nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum terpaut jauh dari nilai maksimum. Data Ukuran erusahaan menunjukkan standar deviasi (simpangan baku yang rendah) dengan demikian data Ukuran perusahaan berdistribusi secara normal.
2. Leverage mempunyai sampel data sebanyak 40 dengan nilai minimum 0.08 , nilai maksimum 3.70 , mean 1.1942 dan standar deviasinya sebesar 0.71859 dari data diatas dapat diketahui nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum terpaut jauh dari nilai maksimum. Data Leverage menunjukkan standar deviasi (simpangan baku yang rendah) dengan demikian data Leverage berdistribusi secara normal.
3. Profitabilitas mempunyai sampel data sebanyak 40 dengan nilai minimum 0.05, nilai maksimum 7.00, mean 2.4287 dan standar deviasinya sebesar 1.87852. Dari data diatas

diketahui nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum terpaut jauh dari nilai maksimum. Data Profitabilitas menunjukkan standar deviasi (simpangan baku yang rendah) dengan demikian data Profitabilitas berdistribusi secara normal

4. Harga saham mempunyai sampel data sebanyak 40 dengan nilai minimum 0.35, nilai maksimum 67.08, mean 18.0745 dan standar deviasinya sebesar 14.71720 dari data diatas dapat di ketahui nilai rata-rata lebih besar dari niali standar deviasi. Hal ini menjelaskan bawha nilai minimum terpaut jauh dari niai maksimum. Data Harga saham menunjukkan standar deviasi (simpangan baku yang rendah) dengan demikian data Harga saham berdistribusi secara normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana seluruh hasil pengujian asumsi klasik yang ditampilkan pada penelitian ini merupakan hasil pengolahan data penelitian.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaotu dengan grafik histogram dan normal P-P Plote Of Regression Standarizied Residual. Selain itu uji normalitas dilakukan juga dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

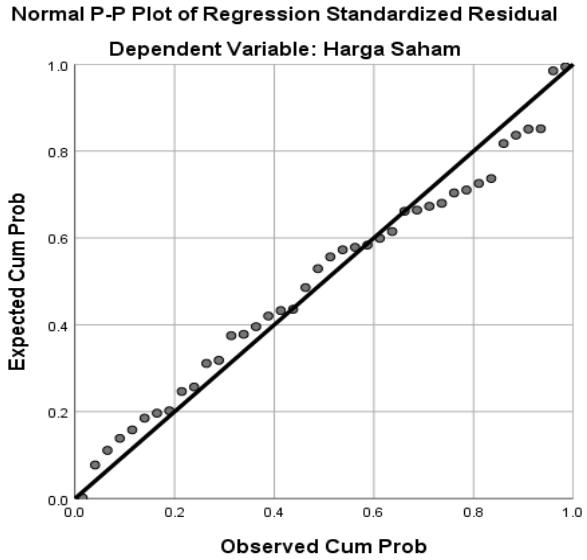

Gambar 1. Hasil Normal P-P Plot Of Regression Standarized Residual

Berdasarkan gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standarizied Residual diatas diperoleh hasil bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal tidak melenceng jauh dari garis diagonal dengan demikian data penelitian baik untuk variabel dependen maupun independen telah berdistribusi secara normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Uji Komolgrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.20300971
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.070
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0.105 dengan tingkat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai signifikan lebih besar >0.05 maka penelitian berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode enter dengan model sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta\ X1 + \beta 2\ X\ 2 + \beta 3\ X3 + e}$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33.407	5.413		6.171	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.453	.254	-.608	-5.728	.000
	Leverage	8.719	2.405	.426	3.626	.001
	Profitabilitas	-.974	.907	-.124	-1.073	.290

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 5. diatas, maka model regresi berganda antara variabel Independen dan Dependen dapat dinyatakan dalam model regresi sebagai berikut :

Harga Saham = 33.407 – 1.453 + 8.719 – 0.974 + e

Dari hasil persamaan regresi tersebut, setiap variabel independen dapat dilihat nilai pengaruhnya terhadap variabel Financial Distress yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstan sebesar 33.407 memiliki makna bahwa jika nilai semua variabel independen Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas dianggap tidak mengalami perubahan (konstan), maka besarnya nilai adalah sebesar 33.407 .
2. Nilai koefisien Ukuran perusahaan sebesar -1.453 memiliki makna bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya jika terjadi kenaikan nilai variabel Ukuran perusahaan sebesar satu satuan (1%) maka nilai harga saham akan turun sebesar -1.453 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.
3. Nilai koefisien Leverage sebesar 8.719 memiliki makna bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya jika terjadi kenaikan nilai variabel Leverage sebesar satu satuan (1%) maka nilai harga saham akan naik sebesar 8.719 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.
4. Nilai koefisien Profitabilitas sebesar -0.974 memiliki makna bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya jika terjadi kenaikan nilai variabel Profitabilitas sebesar satu satuan (1%) maka nilai harga saham akan turun sebesar -0.974 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian uji t statistik adalah suatu prosedur dengan sampel yang digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Suatu statitik dikatakan signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis. Begitu pula sebaliknya apabila uji statistik dikatakan tidak signifikan. Dalam pengolahan uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. . Uji ini dilakukan dengan syarat Nilai signifikansi :

1. nilai sig>0.05 tidak signifikan
2. nilai sig<0.05 signifikan

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33.407	5.413		6.171	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.453	.254	-.608	-5.728	.000
	Leverage	8.719	2.405	.426	3.626	.001
	Profitabilitas	-.974	.907	-.124	-1.073	.290

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka hasil dari Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai Ukuran Perusahaan sebesar -1.453 dengan nilai t hitung sebesar -5.728 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai negatif. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi yaitu 0.000<0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel harga saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai koefisien regresi Leverage sebesar 8.719 dengan nilai t hitung sebesar 3.626 dan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Nilai koefisien regresi variabel Leverage menunjukkan nilai positif. Nilai signifikansi variabel Leverage menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi yaitu 0.001<0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

3. Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai koefisien refresi Profitabilitas sebesar -0.974 dengan nilai t hitung sebesar -1.073 dan tingkat signifikansi sebesar 0.290. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas menunjukkan nilai negatif. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan yaitu 0.290>0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H0 diterima dan H1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel.7 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5144.123	3	1714.708	18.688	.000[b]
	Residual	3303.120	36	91.753		
	Total	8447.244	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

Pada tabel 7 diatas, diketahui nilai f hitung sebesar 18.688 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0.000<0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R)

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dengan memperhatikan besaran nilai R Squared (R). Dimana nilai R Squared (R) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang

menjelaskan seberapa besar propersi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersamaan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780[a]	.609	.576	9.57880	1.455

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage
b. Dependent Variable: Harga Saham

Data pada tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.609. Besarnya angka koefisien determinasi(R Square) adalah 0.609 atau sama dengan 60,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga saham sebesar 60.9%. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi

Pembahasan

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian maka diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh negative. Dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena nilai koefisien variable ukuran perusahan sebesar -1.453 dan nilai signifikan 0.000 < dari 0.05 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini menunjukan ketika ukuran perusahaan meningkat maka akan menurunkan harga saham secara signifikan atau secara nyata. Teori menyatakan ketika ukuran perusahaan meningkat harusnya menaikkan harga saham. Kemungkinan asset perusahaan tidak digunakan dengan baik sehingga tidak menghasilkan laba perusahaan yang tinggi pada akhirnya tidak menarik minat investor. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2019) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Ifani, Lailah Fujianti, Shinta Budi Astuti (2019).

Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian maka diperoleh bahwa leverage berpengaruh positive. Dikatakan leverage berpengaruh positive karena nilai koefisien variabel Leverage adalah sebesar 8.719 dan nilai signifikan 0.001 < dari 0.05 menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika leverage meningkat maka akan menaikkan harga saham. Teori menyatakan ketika leverage meningkat maka akan menurunkan harga saham. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, contohnya kebangkrutan. Hal tersebut akan menyebabkan investor enggan menginvestasikan sahamnya. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlawati (2019) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina Rut Utami, Arif Darmawan (2018).

Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian maka diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif karena koefisien variable profitabilitas sebesar -0.974 dan nilai signifikan 0.290 > dari 0.05 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukan ketika profitabilitas meningkat maka akan menurunkan harga saham secara signifikan atau secara nyata. Teori menyatakan ketika Profitabilitas naik maka harga saham akan naik, atau jika Profitabilitas turun maka harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori tersebut. Kemungkinan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) tidak semua dialokasikan untuk perusahaan tetapi juga untuk pembayaran pinjaman. Semakin tinggi Return On Asset semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020) namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ircham Akbar, Djawoto (2021).

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Secara Simultan (bersama-sama)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai f hitung sebesar 18.688 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.000. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,

berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Rumondang Hutajulu (2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan, deskripsi dan analisis hasil penelitian diatas, maka merumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan Hipotesis 1 ditolak
2. Variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan Hipotesis 2 ditolak.
3. Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan Hipotesis 3 ditolak.
4. Variabel Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham. Maka dapat disimpulkan Hipotesis 4 diterima.
5. Nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.609. Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga saham sebesar 60.9%. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan agar memperhatikan tingkat Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas yang dapat berdampak terhadap menurunnya tingkat investasi terhadap perusahaan.

2. Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan Harga Saham yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi peneltian selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan jumpal sempel yang lebih banyak agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 45-47. https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700

Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh ROA, DER, current ratio terhadap harga saham pada perusahaan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1), 1-19.

Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170-178.

Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.

Buchari, S. S. (2015). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014). *Jurnal Ilmiah*, 6(September), 1-93.

Budhi, S. R. T. C. U. (2018). Effect of stock price, debt to equity ratio, return on asset, earning per share, price earning ratio and firm size on income smoothing in Indonesia manufacturing industry. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 6, 496-504.

Daniswara, H. P., & Daryanto, W. M. (2019). Earning per share (EPS), price book value (PBV), return on asset (ROA), return on equity (ROE), and indeks harga saham gabungan (IHSG) effect on stock return. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 20(1), 1.

Elis, D. (2012). Analisis pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (Studi pada perusahaan food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012). *Materials Science and Engineering: A*, 27(1), 1-14. Retrieved from https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02670836.2016.1231746

Ginting, M. C., & Sagala, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Manajemen*, 7, 75-86.

Hutajulu, I. R., Fachrudin, K. A., & Silalahi, A. S. (2020). Analysis of the effect of financial ratios and corporate social responsibility on stock prices with company size as a moderating variable in food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 7(1), 1.

Ifani, P. A., Fujianti, L., & Astuti, S. B. (2019). Perusahaan profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham antara Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA Ekonomi*, 19(1), 153-167.

Laela, N. M. K. S. (2020). Pengaruh earning per share (EPS), return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lismawati. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018).

Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2020). The fundamental analysis of stock prices. *Test Engineering and Management*, 83(1), 28720-28729.

Mogonta, K., & Pandowo, M. (2016). Analyzing the effect of return on assets, return on equity and earnings per share on market share price: A study of LQ-45 mining companies listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 703-713.

Novasari, E. (2013). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011.

Pernamasari, R., Tanjung, J., Purwaningsih, S., & Rahayu P, D. (2020). Effectiveness of firm performance and earnings management to stock price. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 2, 198-210. https://doi.org/10.36713/epra2013

Prasetyo, A. (2013). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1-20.

Rahmani, N. A. B. (2021). Pengaruh ROA (return on asset), ROE (return on equity), NPM (net profit margin), GPM (gross profit margin) dan EPS (earning per share) terhadap harga saham dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Human FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 6.

Ramadhani, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ratih, S. D., & Apriatnu, F. P. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Eksis Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1-12. https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36

Rinati, I. (2008). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.

Robert, M. H., & Imam, G. (2020). Overview of return on investment on cigarette companies registered in Indonesia.

Silaban, W. (2019). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang (Studi kasus perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia).

Sukayasih, A., Mahfudnurnajamuddin, & Ramlawati. (2019). Pengaruh current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI sektor properti dan real estate. *Paradigma Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 81-88.

Supriyadi, T. (2021). Effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM) on the company's value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2016-2019. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(4). Retrieved from www.ijebmr.com

Susanto, D. (2012). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS) terhadap harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan entitas anak. *Encyclopedia of Health Care Management*, 1(6), 1100-1111. https://doi.org/10.4135/9781412950602.n699

Tarmidi, D., Pramukty, R., & Akbar, T. (2020). Fundamental analysis of financial ratios on stock prices. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(5), 176-180. https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i05.003

Wijayanto, A., Rafinda, A., & Ariyani, D. (2021). Underpricing phenomenon and stock return after IPO. In *Proceedings of the 2019 International Conference on Economics, Business and Social Sciences (EBIC 2019)* (pp. 221-229). https://doi.org/10.5220/0009201802210229

Zubaidah, A., Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2018). Pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*, 2010, 589-595.